

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin yaitu asalnya pada kata "*Leader*". Pemimpin selalu memiliki pemikiran bahwa harus orientasinya pada hasil, di mana perolehan hasil itu bisa direalisasikan apabila pemimpin mengerti apa yang diperlukan. Pemimpin merupakan seorang pribadi dengan superioritas tertentu yang menjadikan dia bisa menggunakan kekuasaan dan kewibawaannya dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai target melalui usaha bersama.⁶ Pada lingkungan sekolah kepemimpinan harus dilakukan seseorang yang memiliki orientasi pada kemajuan dari sekolah tersebut, di mana dia adalah sebagai pemimpin yang mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengoptimalkan semua sumber daya di sekolah demi merealisasikan serta melaksanakan visi serta misi sekolah.⁷

Kepemimpinan adalah sebagai sebuah ilmu yang mempelajari secara menyeluruh mengenai cara untuk mempengaruhi, mengarahkan serta mengawasi orang lain dalam menjalankan pekerjaan relevan

⁶Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Definisi Kepemimpinan," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020):29.

⁷Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: ALFABETA, 2013),163.

terhadap perintah yang direncanakan.⁸ Dengan demikian, kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mempelajari Bagaimana cara efektif memotivasi dan mengelola kelompok maupun individu untuk merealisasikan tujuan yang ditargetkan.

Kepemimpinan begitu berhubungan terhadap seorang pemimpin, orang yang mempunyai kemampuan dalam memberi pengaruh terhadap orang lain untuk melakukan visi dan misi pada organisasi. Pemikiran dari seorang pemimpin sudah seharusnya untuk mampu menjadikan visi serta misi dan tujuan dari organisasi yang dipimpinnya semakin maju, serta wajib bisa melaksanakan program baik itu dalam bentuk rencana strategi atau berkala jangka panjang dan juga dalam bentuk rencana operasional kepemimpinan atau jangka pendek yang menjadi perbuatan atau tindakan di antara kelompok atau perorangan sehingga mengakibatkan hal yang baik untuk sebuah kelompok atau seseorang, maju ke arah tujuan yang mampu untuk diwujudkan pada seluruh program yang secara bersama sudah dikerjakan dan meneruskan semua program itu.⁹ Kepemimpinan mencakup tindakan yang mendorong individu atau kelompok untuk bergerak maju menuju tujuan.

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

⁹ Idris, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SMK," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 99.

B. Kepemimpinan Instruksional

1. Definisi kepemimpinan intruksional

Kepemimpinan instruksional adalah suatu bentuk kepemimpinan yang berfokus pada pengelolaan dan peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Pemimpin instruksional memiliki peran penting dalam mengarahkan, mendukung.

Kepemimpinan instruksional adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan peran dari kepala sekolah untuk meningkatkan dan mengelola kualitas pembelajaran yang berlaku di sekolah. Fokus utama teori ini adalah bagaimana kepala sekolah dapat secara langsung berkontribusi terhadap efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa melalui supervisi, bimbingan, serta pengelolaan program instruksional.¹⁰ Hubungan antara kepemimpinan instruksional dan kinerja merupakan topik penting dalam bidang manajemen pendidikan. Kepemimpinan instruksional mengacu pada gaya kepemimpinan yang berfokus pada pengelolaan proses pembelajaran dan pengajaran secara efektif untuk meningkatkan hasil akademik atau kinerja.

Terdapat tiga dimensi utama kepemimpinan intruksional:

¹⁰Hallinger, *Menilai Perilaku Manajemen Instruksional kepala sekolah. Jurnal Sekolah Dasar*, 1985) h. 217

2. Menentukan arah sekolah

- a. Menyusun visi dan misi pendidikan yang jelas
- b. Membuat ketetapan tujuan akademik yang terukur
- 1. Mengelola program pembelajaran
 - a. Supervisi dan evaluasi pembelajaran guru
 - b. Monitoring kurikulum dan hasil belajar siswa
 - c. Penggunaan data untuk perbaikan instruksi
- 2. Menciptakan iklim pembelajaran yang positif
 - a. Mendorong budaya prestasi akademik
 - b. Memberikan insentif bagi guru dan siswa
 - c. Membangun lingkungan yang mendukung pembelajaran
- arakteristik kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional
 - a. Berorientasi pada hasil belajar siswa
 - b. Aktif memantau pembelajaran di kelas
 - c. Memberi dukungan profesional kepada guru
 - d. Menggunakan data untuk pengambil keputusan
 - e. Membangun budaya kolaborasi antar guru

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai pemimpin dengan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta

pengawasan dari pembelajaran, program pembelajaran dan evaluasi dari kegiatan siswa dan guru untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan.¹¹ Diharapkan kepemimpinan dari kepala sekolah bisa memberi pengaruh terhadap interpretasi kondisi eksternal dari semua komponen sekolah yang mempunyai strategi serta tujuan yang ingin direalisasikan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan dari guru. Kedisiplinan dari siswa guru dan tenaga administratif yang meningkat sangat terkait erat dari kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi seorang pemimpin lembaga pendidikan. Begitu besar sekali tanggung jawab dari kepala sekolah supaya memastikan kelahiran kegiatan pendidikan di sekolahnya.¹² Tanggung jawab yang begitu besar diemban kepala sekolah dalam memastikan kelancaran aktivitas pendidikan di sekolahnya.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memimpin pada bidang pendidikan dan bertanggung jawab dalam pengelolaan, pengawasan serta pengembangan sekolah supaya merealisasikan tujuan yang sudah ditargetkan. Peran yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk membuat kondisi lingkungan belajar menjadi kondusif dan melakukan

¹¹ Abdul Muin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Literasi Nusantara Abadi, 2015), 36.

¹² Mei Handayani, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru," *SSRN Electronic Journal* 4 (2021): 72.

pengelolaan tenaga pendidik serta kependidikan.¹³ Kepala sekolah merupakan pimpinan pada lingkup pendidikan yang tanggung jawabnya begitu besar terhadap pengelolaan sekolah.

Kepala sekolah merupakan individu dengan kemampuan dalam memimpin dengan tanggung jawab utama yang besar dalam memimpin seluruh warga sekolah sehingga bisa dengan maksimal diberdayakan supaya mampu mewujudkan tujuan yang sudah ditargetkan.¹⁴

Jadi kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai seseorang profesional dengan tugas dalam memimpin sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran atau menjadi tempat bertemunya guru dan siswa, di mana pada kondisi ini guru adalah memberi dan siswa yang menjadi penerima materi pembelajaran.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab dan tugas yang diemban oleh manajer pendidikan atau kepala sekolah yaitu wajib mengerti perubahan dan perkembangan yang sifatnya luas relevan terhadap pendidikan yang berlaku di negara Indonesia dengan sifat nasional demokratis. Kondisi ini menyebabkan kepemimpinan manajemen sekolah sifatnya juga harus berubah relevan terhadap sasaran dari kepemimpinan pendidikan yang

¹³ Kadim Masaong, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*, ed. oleh Riduwan (Jakarta: Alfabeta, 2011), 7.

¹⁴Sudadi, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Mitra Ilmu, 2022),3.

demokratis. Tanggung jawab dan tugas yang dimiliki oleh Kepala Sekolah semakin luas serta baca pada lingkungannya. Tanggung jawab yang diemban tidak hanya terkait dengan lancarnya akademis di sekolah, walaupun ini juga merupakan tanggung jawab pokoknya seorang manajemen pendidikan atau kepala sekolah.

Kepala sekolah ini mempunyai wewenang dan tugas dalam memotivasi, mempengaruhi serta menggerakkan segala sesuatu yang relevan terhadap belajar mengajar di sebuah pendidikan untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditargetkan. Berikut ini ditampilkan tugas serta wewenang kepala sekolah diantaranya:

- a. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Administrasi
 - 1) Pengelolaan hubungan masyarakat dan sekolah supaya memperoleh simpati dan bantuan yang muncul pada lingkungan masyarakat dan termasuk juga murid serta orang tua agar bisa merealisasikan kerjasama antara lembaga sosial dan sekolah.
 - 2) Pengelolaan pengajaran adalah sebuah landasan aktivitas untuk menjalankan kegiatan pokok. Kegiatan ini terkait pada pengelolaan diantaranya adalah mengatur kegiatan penilaian menyusun jadwal pelajaran, menjalankan norma kenaikan kelas serta yang lainnya.
- b. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi

Kepala sekolah memiliki tugas untuk membantu, membimbing, menilai dan mengawasi terkait dengan persoalan yang ada hubungannya untuk teknik pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan pengajaran yang berupa kegiatan atau program pembelajaran supaya bisa membuat kondisi pembelajaran yang optimal, tugasnya yaitu:

- 1) Melakukan seleksi serta menugaskan masing-masing guru relevan terhadap minat serta memberi nilai prestasi kerja untuk sekolah sesuai dengan sampai mana pencapaian tujuan sekolah.
- 2) Memberi bimbingan terhadap guru supaya mereka dengan jelas memahami tentang kebutuhan dan persoalan dari murid.
- 3) Membimbing guru supaya bisa dengan jelas memahami tujuan dari pendidikan yang ingin direalisasikan.

3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin yang wajib mengawasi dan memberi petunjuk supaya terdapat peningkatan pada kemampuan tenaga pendidikan, komunikasi dua arah menjadi terbuka serta bisa mendelegasikan tugasnya.¹⁵ Wahjosumijo menyampaikan jika kepala sekolah merupakan pemimpin yang berkarakter khusus dengan cakupan

¹⁵Maiti dan Bidinger, "Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 99.

keahlian dasar, kepribadian, pengetahuan profesional, dan pengalaman serta didukung ilmu mengenai administrasi.¹⁶

Kepala sekolah yang menjadi seorang pemimpin wajib mewujudkan kemampuan untuk melakukan analisis terhadap kepribadian, pengetahuan mengenai visi dan misi sekolah tenaga kependidikan dan kemauan dalam memutuskan sesuatu dan berkomunikasi dengan baik.¹⁷ Kepala sekolah yang bisa mengambil keputusan yang tepat serta menjalin relasi yang harmonis adalah tindakan yang begitu diperlukan.

a. Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Untuk menjalankan fungsi sebagai seorang pendidik, maka wajib strategi dimiliki oleh kepala sekolah supaya bisa menjadikan guru meningkat profesionalismenya di sekolah. Membuat iklim pembelajaran di sekolah yang kondusif, memotivasi terhadap semua tenaga kependidikan, menasehati terhadap warga sekolah dan melakukan penerapan pembelajaran dengan model yang menarik.¹⁸

Sebagai seorang edukator maka senantiasa kepala sekolah harus berusaha melakukan peningkatan kualitas pembelajaran yang guru lakukan. Pada lingkup ini keberhasilannya didukung oleh

¹⁶Wahjosumijo, *kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), 26.

¹⁷Rasdi Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Eefektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (2007): 82.

¹⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT REMAJA ROSKADARYA, 2011), 99.

pengalaman yang menjadikan tenaga kependidikan mampu untuk memahami pelaksanaan tugasnya.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sekolah membutuhkan pengembangan dan pengelolaan yang optimal untuk menjalankan peran dan tugas supaya bisa berkontribusi maksimal sebagai jalan dalam peningkatan peserta didik. Maka kepala sekolah bisa berkontribusi dalam realisasi tujuan tersebut, terlebih lagi tentang sarana serta prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah.

Dalam keperluan untuk menjalankan fungsi dan perannya sebagai seorang manajer, jadi wajib bagi kepala sekolah memiliki cara untuk mengoptimalkan guru melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan peluang untuk melakukan peningkatan profesionalismnya, memotivasi dan membuatnya langsung terlibat untuk beragam aktivitas yang mendukung program pendidikan di sekolah.¹⁹ Dengan demikian, terciptanya lingkungan kerja yang produktif ke harmonis serta memiliki orientasi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

¹⁹Yogi Irfan Rosyadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 124.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Adalah seorang yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan operasional suatu organisasi, juga meningkatkan mutu sekolah yang di pimpinnya, seorang kepala sekolah bisa membangun dan memperbaiki fasilitas sekolah.

d. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah memiliki kegiatan utama dalam bidang pendidikan dengan maksud merealisasikan kegiatan pembelajaran supaya semua kegiatan organisasi di sekolah muaranya yaitu untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Maka kepala sekolah memiliki fungsi diantaranya menjadi pengawas pada pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan.²⁰ Kepala sekolah memiliki peran penting menjadi seorang supervisor yang berkewajiban dalam membimbing, memantau, serta melakukan evaluasi kinerja dari tenaga pendidik.

e. kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala Sekolah yang berposisi sebagai seorang pemimpin mewajibkannya selalu menunjukkan perilaku kepemimpinan saat berkomunikasi dan berinteraksi agar berpengaruh terhadap guru di

²⁰ASTUTI ASTUTI, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*,5, no. 1 (2019): 62.

sekolah dan mempunyai sifat kreatif, terbuka serta semangat kerja yang tinggi.

4. Tujuan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dari kepala sekolah memiliki tujuan untuk mengoptimalkan seluruh ketersediaan sumber daya di sekolah demi mempermudah sekolah untuk merealisasikan tujuan peningkatan kinerja pada guru, menyesuaikan kompetensi, pengembangan perencanaan dan pengembangan karir, prosedur perekrutan, kesempatan umpan balik.²¹

Tujuan dari kepemimpinan kepala sekolah yaitu mensejahterakan lingkungan sekolah dan memberikan bimbingan kepada guru supaya mengkondisikan situasi nyaman serta baik agar siswa lebih semangat lagi dalam mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka.²²

D. Peserta Didik

1. Pengertian peserta didik

Sesuai dengan aturan yang tertuang pada UU SISDIKNAS definisi dari peserta didik atau siswa adalah bagian dari anggota masyarakat yang sedang melakukan perjuangan demi menjadikan potensi dalam diri meningkat melalui tahap pembelajaran yang ada di jenis format jalur

²¹Whayuni, kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar, (Pontianak: ALFABETA 2012), 99.

²²Sumartini, kinerja dan profesionalisme kepala sekolah membangun sekolah yang bermutu (Bandung: ALFABETA 2013), 239.

serta jenjang pendidikan tertentu.²³ Jadi siswa adalah orang yang mempunyai pilihan dalam menempuh ilmu relevan terhadap harapan dan cita-cita yang ingin diraih pada masa depan.

Peserta didik juga diartikan sebagai seseorang yang sedang ada pada tahap perkembangan serta pertumbuhan, baik itu dari segi emosional, sosial, mental dan fisik, dan sedang mengikuti proses pendidikan pada jenjang tertentu. Peserta didik juga diartikan sebagai seorang anggota masyarakat yang sedang menempuh usaha dalam peningkatan potensi diri melalui tahap pembelajaran di jenjang dan jalur pendidikan tertentu

Pada konteks psikologi pendidikan, posisi seorang peserta didik dianggap sebagai subjek aktif yang membawa pengalaman, motivasi serta latar belakang sosial budaya ke lingkungan pembelajaran. Jadi, pembelajaran yang menggunakan pendekatan dengan pusat terhadap peserta didik menjadi penting agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif.²⁴

Peserta didik di posisikan menjadi sebuah komponen input pada sistem pendidikan yang berlaku, dan langkah selanjutnya dilakukan pemrosesan untuk tahap pendidikan. Jadi peserta didik memiliki output supaya tumbuh menjadi manusia yang memiliki kualitas relevan

²³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65

²⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

terhadap tujuan dari pendidikan nasional. Peserta didik juga diartikan sebagai sosok pribadi atau individu. Maksud dari individu itu yakni sebagai orang yang tidak selalu bergantung terhadap individu yang lainnya, maksudnya yaitu seseorang yang mengambil keputusan untuk dirinya sendiri tanpa didasari paksaan dari pihak luar, dan memiliki sifat serta kemampuan sendiri.

Definisi peserta didik pada KBBI adalah anak yang sedang bersekolah, belajar dan berguru. Dalam arti luas maksud dari peserta didik yaitu semua orang yang relevan terhadap tahap pendidikan sepanjang usianya, dan pada arti yang lebih mengerucut peserta didik merupakan setiap siswa yang menempuh pembelajaran di lingkungan sekolah.²⁵

Peserta didik atau siswa merupakan sebuah komponen yang ada pada pengajaran, selain komponen lain seperti metode dan tujuan pembelajaran serta faktor dari adanya guru. Siswa merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang menjadikannya sebagai komponen utama dibanding dengan yang lain. Anak didik atau murid juga merupakan subjek yang paling utama pada bidang pendidikan. Anak didik atau murid merupakan seorang yang mempunyai pribadi unik dan memiliki potensi untuk mengalami perkembangan. Pada tahap perkembangan siswa mereka memerlukan bantuan yang corak dan

²⁵ B A B li dan A Pengertian Siswa, 2013. 25

sifatnya tidak harus guru tentukan, tetapi oleh anak tersebut pada sebuah kehidupan bersama dengan anak yang lain.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, bisa dikatakan jika anak didik atau murid merupakan komponen manusia yang berposisi utama pada pembelajaran dan mereka ingin mewujudkan cita-citanya, mempunyai tujuan, lalu mereka ingin menggapainya dengan maksimal.

2. Kebutuhan peserta didik

Peserta didik juga diartikan sebagai individu dengan keberagaman keinginan. Keinginan itu selalu berkembang dan tumbuh relevan terhadap karakter dan sifat dari dirinya sebagai seorang manusia. Dalam melihat kebutuhan dari siswa maka bisa dimengerti melalui dimensi pengembangannya, diantaranya yaitu:²⁶

a. Kebutuhan Intelektual

Siswa mempunyai rasa termotivasi dan ingin tahu dalam mencapai prestasi saat mampu berpikir dan ditantang dalam menyelesaikan permasalahan yang begitu kompleks.

b. Kebutuhan Sosial

Siswa memiliki harapan yang tinggi dan mampu menerima teman-temannya sambil menemukan ruangnya sendiri pada kehidupan di dunia.

²⁶ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

c. Kebutuhan Emosional dan psikologis

Siswa sangat rentan serta sadar sendiri, dan rutin mengalami perubahan emosi yang diluar prediksi.

d. Kebutuhan Moral

Siswa yang memiliki kemauan kuat dan idealis dalam membuat dunia di luar dan di dalam dirinya sebagai tempat yang lebih baik untuk kehidupannya.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Berbagai faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap pembelajaran peserta didik meliputi:²⁷

- a. Lingkungan keluarga: dukungan dan perhatian dari keluarga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.
- b. Lingkungan sekolah: fasilitas, kurikulum, dan interaksi dengan guru serta teman sebaya berperan penting dalam proses belajar.
- c. Kondisi Psikologis: kesehatan mental dan emosional peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar.

²⁷Muliani, "Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *journal Riset dan pengabdian Masyarakat* vol.2 (2022): 133.